

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan dan digunakan sebagai alat komunikasi. Seiring perkembangan jaman, mempelajari sebuah bahasa adalah kebutuhan. Selain bahasa ibu seseorang setidaknya harus menguasai satu bahasa Asing sebagai alat komunikasi internasional. Salah satu bahasa Asing dengan penutur terbanyak di Eropa setelah bahasa Inggris adalah bahasa Jerman.

Dalam komunikasi, pengguna bahasa harus memahami dan menggunakan bahasa dengan benar. Oleh karena itu, pengetahuan dan penguasaan terhadap struktur bahasa asing sangat penting karena struktur memegang peran penting dalam sebuah tata bahasa. Tidak hanya dalam komunikasi, hal ini juga berlaku dalam memahami media pembelajaran bahasa Asing, seperti film, buku, *CD* dan *Hörbuch* (buku audio).

Bahasa terdiri dari kumpulan kata yang disusun menjadi sebuah kalimat. Kata adalah kumpulan huruf yang memiliki arti. Terdapat 10 jenis kata yang terdapat dalam bahasa Jerman, yaitu *Nomen* (nomina), *Adjektiv* (ajektiva), *Pronomen* (pronomina), *Verben* (verba), *Adverbien* (adverbia), *Konjunktion* (konjungsi), *Numeral* (numeralia), *Präposition* (preposisi), *Artikel* (kata sandang) dan *Interjektion* (interjeksi) (Linke, et all, 2004:79).

Sebuah kalimat paling sedikit terdiri dari subjek dan predikat. Verba dijadikan predikat sekaligus membedakan arti sebuah kalimat. Verba dalam bahasa Jerman memiliki aturan tersendiri, yaitu konjugasi. Setiap verba harus dikonjugasikan sesuai dengan subjeknya masing-masing, selain konjugasi pembelajar juga harus memperhatikan sifat verba dalam bahasa Jerman yaitu *trennbar* (terpisah) dan *untrennbar* (tidak terpisah). Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis, konjugasi dan sifat *trennbar* sebuah verba yang menjadi salah satu kesulitan

dalam mempelajari bahasa Jerman. Dari hasil survei yang dilakukan penulis, 85% pembelajar tidak mengkonjugasikan verba dan memisahkan verba *trennbar* dalam sebuah kalimat. Hal ini disebabkan karena tidak terdapat aturan serupa dalam bahasa Indonesia, sehingga menyulitkan pembelajar dalam mengasosiasikan dan menerapkan *trennbare Verben* dalam sebuah kalimat.

Dalam bahasa Jerman pembentukan verba dibagi menjadi empat, yaitu: *Funktionsverb*, *Hilfsverb*, *Modalverb*, dan *Vollverb*. *Vollverb* adalah verba yang dapat langsung dijadikan predikat dalam sebuah kalimat, terdiri dari verba tunggal, verba berawalan (*untrennbare Verben*), verba berawalan terpisah (*trennbare Verben*) dan verba dengan awalan ganda. Dalam bahasa Jerman, terdapat verba yang awalan dan kata dasarnya dipisahkan ketika berada dalam satu kalimat, inilah yang disebut dengan *trennbare Verben* yang terdiri dari prefiks yang disebut *Verbzusatz* dan kata dasar.

Pada umumnya verba selalu berada diposisi kedua dalam kalimat, namun pada *trennbare Verben* posisi prefiks berada di akhir kalimat. Selain konjugasi, pembelajar juga harus memperhatikan *trennbare Verben*. Karena prefiks tersebut akan memberikan arti baru pada verba yang ditempel.

- (1) *Annika* *macht* *die Tür*
 Annika membuat itu pintu
 'Annika membuat pintu '

Pada kalimat (1) Annika berperan sebagai subjek, *machen* sebagai predikat, dan *die Tür* sebagai objek. Kalimat ini menjelaskan bahwa subjek melakukan sesuatu langsung pada objek dengan kata lain kata *machen* di sini berarti Annika membuat sebuah pintu dari sebuah material. Akan tetapi ketika kata *machen* ditempel prefiks, misalnya *auf*, maka maknanya akan berubah seperti dalam kalimat (2).

- (2) *Annika* *macht* *die Tür* *auf*
 Annika membuat itu pintu di atas
 'Annika menutup pintu itu'

Predikat pada kalimat (2) adalah *aufmachen*. Verba *machen* pada kalimat (2) ketika diberi prefiks *auf* maknanya menjadi membuat sesuatu tertutup. Sebagian besar pembelajar bahasa Jerman juga sering kali membuat kesalahan penulisan *trennbare Verben*. Seperti dalam kalimat (3), kalimat ini secara grammatik benar, tetapi penulisannya kurang tepat. Verba *abfahren* adalah *trennbare Verben*, yang penulisannya harus dipisahkan seperti pada kalimat (4). Seringkali pembelajar tidak memisahkannya.

(3) *) *Der Zug abfährt um 8 Uhr.*
itu kereta berangkat pada 08.00 pukul.
'Kereta itu berangkat pukul 08.00'

(4) *Der Zug fährt um 8 Uhr ab.*
itu kereta berangkat pada 08.00 pukul
'Kereta itu berangkat pukul 08.00'

Kesalahan juga sering terjadi pada kalimat kala lampau dengan kasus perfekt. Dalam kasus perfekt terdapat aturannya sendiri, verbanya dibentuk dalam *Partizip II* yaitu penambahan awalan *ge-* dan adanya *Hilfsverb haben* atau *sein*.

(5) *Der Zug ist um 8 Uhr geabfahren*
itu kereta adalah pada 08.00 pukul berangkat.
'Kereta itu telah berangkat pada pukul 08.00'

Pada kalimat (5) *der Zug* berperan sebagai subjek, *ist* sebagai *Hilfsverb*, *um 8 Uhr* sebagai keterangan waktu dan *geabfahren* sebagai predikat. Penulisannya kurang tepat, karena seharusnya penempatan *-ge-* dalam *trennbare Verben* adalah di antara *Verbzusatz* dan *Stammverb* seperti dalam kalimat (6).

(6) *Der Zug ist um 8 Uhr abgefahren*
itu kereta adalah pada 08.00 pukul berangkat.
'Kereta itu telah berangkat pada pukul 08.00'

Verbzusatz yang menjadi prefiks pada *trennbare Verben*, sebagian besar berasal dari preposisi seperti dalam kalimat (7).

(7) *Der Film fängt ab 8 Uhr an*
itu film dimulai mulai 08.00 pukul.

'Film itu diputar mulai pukul 08.00.'

Sebagai preposisi yang menunjukkan kala, *ab* digunakan untuk menjelaskan waktu. *Verbzusatz* juga berasal dari adverbia, substantif dan ajektiva. Verba sangat berpengaruh terhadap makna suatu kalimat, karena verba adalah penentu apa yang dilakukan subjek terhadap objek penyerta atau objek penderita. Jika pembaca salah mengartikan verba maka informasi yang disampaikan akan menjadi ambigu atau tidak berterima dari segi makna.

Apa yang dibaca dan didengarkan kadang kala berbeda. Dalam menyimak, pembelajar membutuhkan konsentrasi yang lebih dalam memahami teks yang diperdengarkan, lain halnya dengan membaca pembelajar bisa membaca teks tersebut secara berulang-ulang sehingga pembelajar akan lebih mudah dan lebih cepat memahami teks tersebut. Dua kemampuan berbahasa tersebut bisa langsung diasah ketika pembelajar menggunakan media *Hörbuch*. Pembelajar akan mendengarkan pelafalan dari kata tertentu dan melihat bagaimana penulisannya dan langsung menangkap maksud dari kata perkata dalam teks tersebut. Verba dengan *Verbzusatz* juga banyak sekali ditemukan dalam sebuah *Hörbuch*.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisis makna *Verbzusatz* dalam sebuah *Hörbuch* dengan mengambil judul penelitian **Analisis *Verbzusatz* dalam *Hörbuch* “*Die Angst und der Tod*” karya Franz Specht (2006).**

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan pada latar belakang, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk verba dalam bahasa Jerman?
2. Ada berapa jenis verba dalam bahasa Jerman?
3. Apa itu *trennbare Verben*?
4. Bagaimana bentuk penulisan *trennbare Verben* dalam sebuah kalimat?
5. Bagaimana bentuk penulisan *trennbare Verben* dalam sebuah kalimat kala lampau dengan kasus *Perfekt*?

6. Kesulitan apa yang dialami pembelajar dalam penerapan verba bahasa Jerman dalam sebuah kalimat?
7. Apa itu *Verbzusatz*?
8. Ada berapa jenis *Verbzusatz*?
9. Bagaimana cara menganalisis *Verbzusatz* dalam sebuah kalimat?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan kemampuan penulis dan keterbatasan waktu, maka masalah dalam penelitian ini akan dibatasi. Penulis hanya meneliti *Verbzusatz* yang berasal dari preposisi dalam Hörbuch “*Die Angst und Der Tod*” karya Franz Specht, karena banyak sekali ditemukan *Verbzusatz* dalam beberapa jenis. Makna *Verbzusatz* yang akan menjadi inti dari penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Verbzusatz* yang berasal dari preposisi apakah yang sering muncul dalam Hörbuch “*Die Angst und Der Tod*”?
2. Makna apakah yang terkandung dalam *Verbzusätze* yang terdapat dalam Hörbuch “*Die Angst und Der Tod*”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Verbzusatz* yang berasal dari preposisi yang sering muncul dalam Hörbuch “*Die Angst und Der Tod*”.
2. Untuk mengetahui makna *Verbzusätze* dalam Hörbuch “*Die Angst und Der Tod*”.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi peneliti sendiri. Melalui penelitian ini, pengetahuan dan wawasan peneliti tentang penggunaan serta makna *Verbzusatz* dalam kalimat bertambah.

2. Bagi Pembelajar

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap pembelajar bahasa Jerman lebih mengetahui dan paham akan penulisan, penggunaan dan makna *Verbzusatz* melalui media *Hörbuch*.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya dan peneliti selanjutnya dapat lebih memfokuskan masalah pada jenis *Verbzusatz* lainnya yang berasal dari adverbial, ajektiva dan substantif atau mengganti sumber penelitian.